

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PERIZINAN MENEMPATI KIOS DAN LOS PASAR (STUDI KASUS PADA DINKUKMP KABUPATEN PURWOREJO)

Damar Eko Cahyono ¹⁾

¹⁾ Teknik Informatika Politeknik Sawunggali Aji
Jl. Wismaaji no. 08 Kutoarjo, Purworejo
Email : damar@polsa.ac.id¹⁾

Abstract

After conducting research at the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Trade, problems were found regarding the licensing service process and data processing, which were deemed less efficient and accurate. The licensing process is carried out manually, which requires more time, energy, and costs, making performance inefficient. Another problem is the difficulty in structuring the license requirement documents from the applicant, which causes the need for sufficient space to store documents.

In this project, the research method used is observation, interview, and literature study, so that an information system is produced to help service and data processing by using a web program and a database.

The creation of a Licensing Information System for Occupying Market Stalls and Lots is needed to help the service process become more effective. In addition, data processing becomes faster and more accurate.

Keywords: Licensing to Occupy Market Stalls and Stalls, Information System

Abstrak

Setelah dilakukan penelitian di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perdagangan, ditemukan permasalahan terkait proses pelayanan perizinan dan pengolahan data yang dirasa kurang efisien dan akurat. Proses perizinan masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar sehingga kinerja menjadi tidak efisien. Permasalahan lainnya adalah kesulitan dalam penataan dokumen persyaratan perizinan dari pemohon sehingga membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan studi pustaka, sehingga dihasilkan sebuah sistem informasi untuk membantu pelayanan dan pengolahan data dengan menggunakan program web dan basis data.

Pembuatan Sistem Informasi Perizinan Hunian Kios dan Kavling Pasar diperlukan untuk membantu proses pelayanan menjadi lebih efektif. Selain itu, pengolahan data menjadi lebih cepat dan akurat.

Kata Kunci: Perizinan Penempatan Kios Pasar dan Tempat Berjualan, Sistem Informasi

1. Pendahuluan

Pasar tradisional berfungsi sebagai pusat distribusi barang dan jasa dan menjadi tumpuan hidup bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ini juga merupakan pusat perekonomian lokal. Di pasar ini, kios dan los sangat penting bagi pedagang untuk menjalankan bisnis mereka. Untuk menciptakan pasar yang teratur, adil, dan berkelanjutan, sangat penting untuk memastikan bahwa perizinan kios dan los diurus dengan baik.

Sampai saat ini, banyak pasar tradisional masih menjalankan proses perizinan dengan tangan. Inefisiensi administratif yang memakan waktu, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, yang membuka celah praktik tidak resmi, masalah dalam pengelolaan data yang

terfragmentasi, dan kemungkinan konflik dan sengketa karena prosedur yang tidak jelas adalah beberapa dari banyak masalah yang sering muncul dengan metode ini. Pada akhirnya, masalah ini menghambat upaya untuk modernisasi dan pengembangan pasar secara keseluruhan.

Aspek Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, sangat berkomitmen untuk mendukung pasar tradisional dan usaha kecil dan menengah (UMKM). Banyak kebijakan dan regulasi yang mendukung digitalisasi, revitalisasi, dan penataan pasar menunjukkan komitmen ini. Tata kelola pasar yang efektif, termasuk perizinan yang transparan dan efektif, seringkali digariskan dalam

undang-undang, baik pemerintah maupun daerah. Untuk meningkatkan layanan publik dan mengurangi korupsi, banyak pemerintah daerah telah mengadopsi kebijakan yang menekankan *e-Government*.

Implementasi sistem informasi perizinan menempati kios dan los pasar sejalan dengan agenda nasional dan daerah untuk:

- **Meningkatkan kualitas pelayanan publik:** Digitalisasi membuat perizinan lebih cepat, mudah, dan transparan bagi pedagang.
- **Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*):** Sejalan dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang bersih dan berwibawa, sistem ini mendorong akuntabilitas dan mengurangi kemungkinan penyimpangan.
- **Mendukung ekosistem UMKM:** Pedagang UMKM dapat fokus pada pengembangan bisnis mereka tanpa terbebani oleh birokrasi yang rumit dengan perizinan yang lebih mudah dan terstruktur.

Manfaat Spesifik bagi Pihak Terkait

Implementasi sistem informasi perizinan ini diharapkan akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi berbagai pihak:

- a. **Bagi Pedagang:**
 - **Kemudahan dan Kecepatan:** Perpanjangan dan pengajuan izin sekarang dapat dilakukan kapan saja dan lebih cepat, yang mengurangi waktu tunggu dan birokrasi.
 - **Kepastian Hukum:** Untuk memberikan kepastian dan rasa aman dalam berusaha, pedagang mendapatkan informasi yang jelas tentang persyaratan, biaya, dan status perizinan.
 - **Transparansi Biaya:** Setiap biaya yang terkait dengan perizinan dicatat secara teratur, sehingga pungutan tidak resmi diminimalkan.
- b. **Bagi Pengelola Pasar:**
 - **Efisiensi Operasional:** Dengan mengotomatisasi proses, beban administrasi dikurangi, yang memungkinkan karyawan untuk berkonsentrasi pada pekerjaan pengelolaan pasar lainnya.
 - **Manajemen Data Terpusat:** Data pedagang, riwayat perizinan, dan ketersediaan kios dan los disimpan dalam satu basis data yang mudah diakses dan dikelola.
 - **Monitoring dan Pelaporan Real-time:** Memudahkan pengelola untuk memantau status perizinan, mengidentifikasi kios yang kosong, dan menghasilkan laporan yang akurat untuk perencanaan.
 - **Pengambilan Keputusan Berbasis Data:** Informasi yang akurat dan terintegrasi

mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait penataan, pengembangan, dan kebijakan pasar.

c. Bagi Pemerintah Daerah:

- **Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD):** Dengan sistem yang transparan dan efisien, potensi kebocoran pendapatan dari retribusi perizinan dapat diminimalisir.
- **Peningkatan Akuntabilitas:** Memudahkan pengawasan dan audit terhadap proses perizinan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik.
- **Data untuk Perencanaan Pembangunan:** Data pasar yang komprehensif dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi lokal yang lebih tepat sasaran.
- **Citra Positif Pemerintah:** Menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang modern dan berkualitas.

Pendekatan Teknologi dan Visi Jangka Panjang

Untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mewujudkan manfaat di atas, proyek ini akan mengimplementasikan **sistem informasi berbasis web**. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk diakses secara fleksibel dari berbagai perangkat dan lokasi, serta memfasilitasi integrasi data yang lebih baik. Sistem ini akan dirancang dengan fokus pada **kemudahan penggunaan (*user-friendly*)**, **keamanan data**, dan **skalabilitas** agar dapat mengakomodasi pertumbuhan data dan kebutuhan di masa depan. Basis data yang terpusat akan menjadi tulang punggung sistem, memungkinkan pengelolaan informasi yang efisien mulai dari pendaftaran pedagang, pengajuan permohonan, verifikasi dokumen, hingga penerbitan dan perpanjangan izin, serta monitoring status kios/los.

Meskipun implementasi sistem baru mungkin menghadapi tantangan awal seperti adaptasi pengguna dan integrasi dengan proses yang sudah ada, manfaat jangka panjang yang ditawarkan jauh melampaui hambatan tersebut. Visi jangka panjang dari implementasi sistem ini adalah terciptanya **ekosistem pasar tradisional yang modern, tertata, dan berdaya saing**, di mana pedagang dapat berusaha dengan tenang, pengelola dapat bekerja secara efektif, dan pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang tepat guna. Pada akhirnya, ini akan berkontribusi pada **peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan penguatan sektor UMKM** sebagai fondasi ekonomi kerakyatan.

Dengan demikian, proyek **Implementasi Sistem Informasi Perizinan Menempati Kios dan Los Pasar** bukan hanya sekadar upaya digitalisasi, melainkan sebuah langkah strategis untuk menciptakan tata kelola pasar

yang lebih modern, efisien, transparan, dan berkeadilan, selaras dengan visi pembangunan daerah dan nasional.

2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan model *waterfall* adalah sebagai berikut:

- Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak**
Analisis ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam perancangan baik berupa dokumen maupun sumber lain yang dapat membantu dalam menentukan solusi permasalahan yang ada.
- Desain**
Dalam metode ini penulis menggunakan perancangan diagram jenjang, diagram konteks, *data flow diagram*, *entity relationship diagram* dan tabel relasi,
- Pembuatan Kode Program**
Dalam tahap ini, peneliti mulai membangun aplikasi berdasarkan analisis persyaratan yang diperlukan untuk membuat form input dan output dengan menggunakan aplikasi berbasis web yang menggunakan bahasa pemrograman PHP.
- Pengujian**
Pada tahapan ini penulis telah melakukan pengujian program dengan harapan bahwa perancangan yang sudah dibuat dapat berjalan dengan sesuai kehendak.
- Pendukung (Support) atau Pemeliharaan**
Dalam proses pemeliharaan ini penulis mengupayakan pengembangan sistem yang telah di rancang terkait *software* dan *hardware* dapat dibuat maksimal agar aplikasi dapat berjalan dengan baik

3. Hasil dan Pembahasan

Suatu kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data disebut sistem informasi. Fungsinya adalah untuk mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan data di dalam suatu organisasi. (Anggreani and Irviani, 2017:12).

Perizinan adalah salah satu cara pemerintah melakukan fungsi pengaturan dan berfungsi sebagai pengawasan yang diberikan pemerintah terhadap kegiatan masyarakat. Pendaftaran, rekomendasi, sertifikasi, penentuan kuota, dan izin untuk melakukan suatu usaha adalah bentuk perizinan yang biasanya dimiliki atau diperoleh oleh organisasi perusahaan atau seseorang sebelum mereka dapat melakukan suatu kegiatan atau tindakan. (Rifqy Maulana, 2018:90).

Menurut Pratama (2018) pasar merupakan tempat bertemu antara produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan dengan harga yang telah ditentukan melalui tawar-menawar. Sedangkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 17 Tahun 2007, pasar adalah tempat para pedagang untuk menjual barang/jasa secara teratur dan langsung kepada pembeli dengan pelayanan tertentu termasuk tempat-tempat umum yang diperuntukkan dan difungsikan sebagai pasar yang ditetapkan oleh Bupati.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 17 Tahun 2007, pasar daerah adalah pasar yang didirikan, dimiliki, dikuasai dan dikelola oleh Pemerintah Daerah. Pasar daerah diklasifikasikan berdasarkan penyediaan fasilitas, kegiatan perdagangan, lokasi dan besarnya pendapatan pasar daerah.

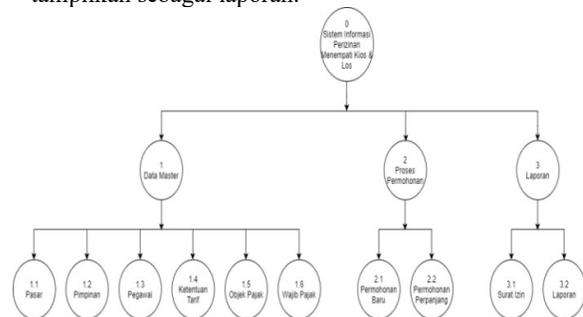
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 17 Tahun 2007, kios pasar adalah bangunan yang berupa ruangan di pasar, mempunyai dinding penyekat, atap, pintu dengan bentuk apapun juga yang dapat ditutup dan digunakan sebagai tempat berdagang barang/jasa oleh perorangan/ badan yang terletak di pasar.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 17 Tahun 2007, los pasar los adalah bangunan beratap tanpa dinding yang ada di pasar dengan ukuran tertentu yang digunakan untuk berjualan barang atau jasa atau usaha lain oleh beberapa orang.

Dalam melakukan perancangan menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*), untuk menggambarkan aliran data, proses, tabel dan user yang akan mengoperasikan sistem tersebut. Dalam perancangan tersebut yang dipakai:

▪ Diagram Jenjang

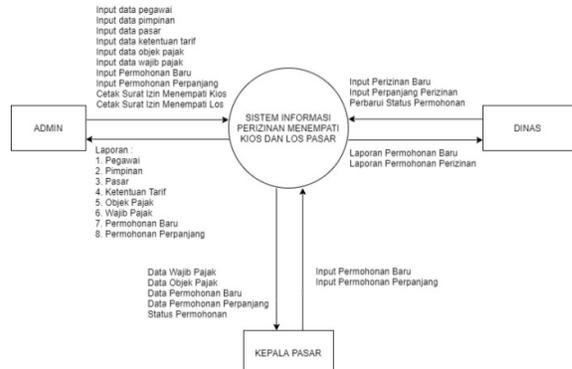
Diagram jenjang merupakan diagram yang menggambarkan urutan-urutan proses yang telah digambarkan pada diagram konteks sistem. Dari diagram jenjang tersebut sebagai gambaran proses dan struktur tabel dalam sistem yang akan dibuat. Dalam proses 1 merupakan tabel master, merupakan tabel inputan yang nantinya dipakai mater data. Untuk proses 2 merupakan proses transaksi dari sistem. Yang merupakan proses relasi dari tabel master. Sedangkan proses 3 merupakan laporan. Dimana hanya mengambil dari tabel master dan transaksi untuk di tampilkan sebagai laporan.



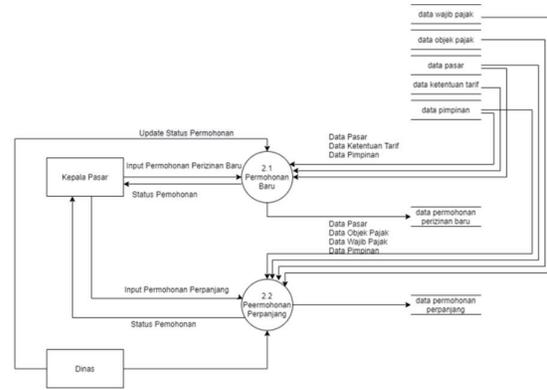
Gambar 1. Diagram Jenjang

▪ Kontek Diagram

Diagram konteks adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan antara *entity* luar, masukan dan keluaran dari sistem. Dari perancangan sistem yang ada tergambar ada 3 entitas luar yang berhubungan dengan sistem, yaitu admin, dinas dan kepala pasar. Untuk pengajuan perizinan dari kepala pasar. Dinas akan memvalidasi ajuan dan mencetak ijin. Kepala pasar mencetak surat ijin dan memberikan kepedagang.



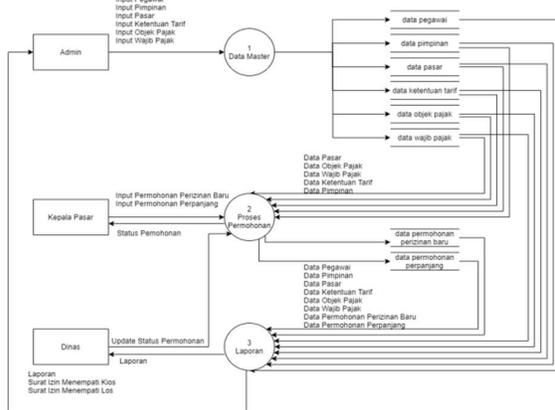
Gambar 2. Diagram Contexts



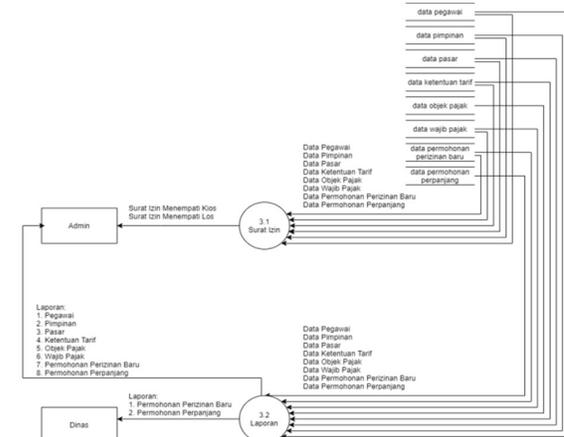
Gambar 5. Data Flow Diagram Level 2 Proses

▪ Data Flow

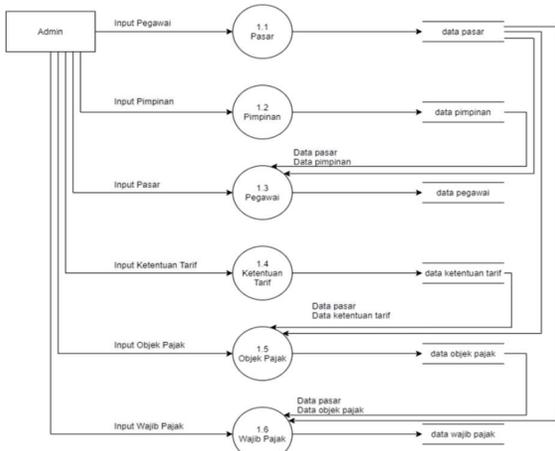
Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (input) dan keluaran (output). Data Flow Diagram Level 1.



Gambar 3. Data Flow Diagram Level 1



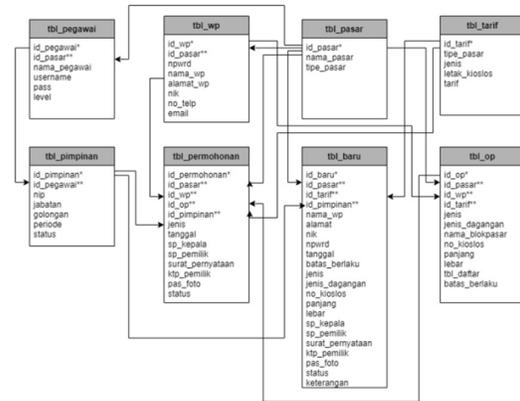
Gambar 6. Data Flow Diagram Level 2 Laporan



Gambar 4. Data Flow Diagram Level 2 Data Master

▪ Relasi Tabel

Tabel relasi adalah hubungan antara tabel yang mempresentasikan hubungan antar objek di dunia nyata dan berfungsi untuk mengatur operasi suatu database.



Gambar 8. Tabel Relasi

Tahapan setelah perancangan proses, relasi dan interface, maka dilakukan pembuatan program.

4. Kesimpulan

Sistem Informasi Perizinan Menempati Kios dan Los Berbasis Web pada DINKUKMP Kabupaten Purworejo mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana merancang dan membuat sistem informasi perizinan menempati kios dan los berbasis web pada DINKUKMP Kabupaten Purworejo agar pelayanan dan pengelolaan data menjadi lebih cepat dan akurat. Serta mempermudah aliran data dan berkas. Kepala pasar tidak perlu membawa berkas ke dinas. Dan bisa melakukan pengecekan proses pengajuan sampai tahap mana.

Daftar Pustaka

- Anggreani, Elisabet Yunaeti, and Rita Irviani. 2017. *Pengantar Sistem Informasi*. Erang Risa.
- Beno, Jose, Adhi Pratistha Silen, and Melda Yanti. 2022. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor." *Saintek Maritim* 22:117–26.
- Efendy, Zainul. 2018. "Normalisasi Dalam Desain Database." *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 4(1):34.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*.
- Prehanto, Dedy Rahman. 2020. Konsep Sistem Informasi.
- Siregar, Victor Marudut Mulia, Heru Sugara, and Ivana Maretha Siregar. 2018. "Perancangan Sistem Informasi Pendataan Barang Pada PT. Serdang Hulu." 12(2):111–17.
- Gunawan, Raja Agiel Andrea. (2021). *Perancangan Sistem Informasi Izin Usaha Dinas Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Indragiri Hulu*. Jurnal Perancangan, Sains, Teknologi dan Komputer, 4, 1301-1306.
- Hasnan. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Kabupaten Gowa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Jusmawati & Siti Nurhayati. (2018). *Sistem Informasi Perizinan Berbasis Web dan SMK Gateway Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Sarmi*, 595–602.
- Muharni, Sita. 2021. *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi*, Sleman. Bintang Pustaka Madani.
- Mirza, Ahmad Haidar. (2018). *Aplikasi Pelayanan Perizinan Berbasis Web Pada Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Ilmiah Matrik, 15, 145–154.